

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh personalitas, komitmen profesional, dan stres kerja terhadap perilaku disfungsional auditor. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Timur. Data diolah menggunakan program *Statistical for the Social Sciences* (SPSS) dan data berasal dari jawaban kuesioner yang diisi oleh 52 responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Personalitas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor.
2. Komitmen profesional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor.
3. Stres kerja tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut adalah beberapa implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Semakin baik personalitas yang dimiliki auditor, maka semakin meminimalisir kemungkinan terjadinya perilaku disfungsional auditor. Personalitas merupakan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang auditor agar dapat

melaksanakan proses audit dengan baik dan benar. Profesi auditor merupakan profesi yang mempunyai tanggung jawab besar karena berkaitan dengan berbagai pihak, oleh sebab itu harus dilakukan oleh auditor yang memiliki personalitas yang memadai. Sangatlah penting bagi auditor untuk memiliki personalitas yang memadai, karena dengan itu auditor dapat menyikapi masalah yang terjadi dalam proses audit.

2. Semakin tinggi komitmen profesional yang dimiliki auditor, maka semakin memengaruhi perilaku disfungsional auditor. Komitmen profesional merupakan rasa tanggung jawab auditor terhadap profesinya. Seorang auditor yang mempunyai komitmen profesional yang tinggi pasti akan selalu memikirkan dampak yang ditimbulkan pada profesinya akibat perilakunya dalam melaksanakan proses audit. Tentunya jika seorang auditor mempunyai komitmen profesional akan selalu bersikap sesuai dengan nilai dan norma yang tertanam dalam profesi auditor, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.
3. Semakin tinggi stres kerja yang dialami seorang auditor, maka belum tentu memengaruhi perilaku disfungsional auditor. Stres kerja merupakan suatu situasi atau kondisi yang dapat mengganggu auditor dalam melaksanakan proses audit yang akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Stres kerja yang dialami belum tentu menjadi penyebab auditor melakukan perilaku disfungsional, justru stres yang dialami dalam bekerja dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Setiap KAP harus menciptakan rasa

aman dan nyaman di dalam lingkungan kerja, sehingga para auditor tidak akan mengalami stres dalam bekerja.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka keterbatasan yang ada dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel independen lain yang berasal faktor internal, seperti religiusitas dan faktor eksternal, seperti etika profesi.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan atau memperluas objek penelitian agar hasil penelitian menjadi beragam.
3. Auditor harus meningkatkan personalitas dan komitmen profesional yang dimiliki melalui pelatihan, seminar, dan sertifikasi, serta dapat menyikap stres kerja yang dialami dengan baik. dengan adanya personalitas dan komitmen profesional yang baik, maka kualitas audit akan menjadi meningkat.